



PANCASILA

di Tengah Arus Revolusi Kecerdasan Buatan

Tim Penulis:

Fajar Setyaning Dwi Putra, Anang Dony Irawan, Yoke Lucia Renica Rehatalanit,
Agus Hidayat, Sugiono Ruslan, Katarina Leba, Setyowati Karyaningtyas,
Yeyen Subandi, Maria Puspitasari, Badruli Martati, Rina Patriana Chairiyani,
Tomy Michael, Levina Yustitianiingtyas, Leonard Goeirmanto.

PANCASILA

di Tengah Arus Revolusi Kecerdasan Buatan

Tim Penulis:

Fajar Setyaning Dwi Putra, Anang Dony Irawan, Yoke Lucia Renica Rehatalanit,
Agus Hidayat, Sugiono Ruslan, Katarina Leba, Setyowati Karyaningtyas,
Yeyen Subandi, Maria Puspitasari, Badruli Martati, Rina Patriana Chairiyani,
Tomy Michael, Levina Yustitiantingtyas, Leonard Goeirmanto.



PANCASILA DI TENGAH ARUS REVOLUSI KECERDASAN BUATAN

Tim Penulis:

**Fajar Setyaning Dwi Putra, Anang Dony Irawan, Yoke Lucia Renica Rehatalanit,
Agus Hidayat, Sugiono Ruslan, Katarina Leba, Setyowati Karyaningtyas, Yeyen Subandi,
Maria Puspitasari, Badruli Martati, Rina Patriana Chairiyani, Tomy Michael,
Levina Yustitianingtyas, Leonard Goeirmento.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

**Handarini Rohana
Neneng Sri Wahyuni**

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-797-7

Cetakan Pertama:

Maret, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul Pancasila Di Tengah Arus Revolusi Kecerdasan Buatan ini dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai refleksi atas tantangan zaman, di mana kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Di tengah derasnya arus Revolusi Industri 4.0, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa harus tetap menjadi pedoman utama dalam menghadapi berbagai perubahan.

Buku ini membahas berbagai aspek yang menghubungkan Pancasila dengan era kecerdasan buatan, dimulai dari pengantar tentang Pancasila dan revolusi kecerdasan buatan, hingga bagaimana nilai-nilai dasar ideologi ini tetap relevan bagi generasi milenial di era teknologi. Selanjutnya, buku ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan digital. Selain itu, topik-topik penting seperti pendidikan berbasis Pancasila di era digital, keamanan nasional dan kedaulatan digital, serta etika penggunaan AI juga dibahas secara mendalam dalam buku ini. Kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas bagi para pembaca mengenai pentingnya mempertahankan nilai-nilai Pancasila di tengah disrupsi teknologi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada para akademisi, peneliti, dan praktisi yang telah memberikan masukan berharga, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang terus memberikan motivasi dan inspirasi.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, baik dari kalangan akademisi, mahasiswa, praktisi, maupun masyarakat luas. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan

referensi dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era digital, sehingga bangsa Indonesia tetap mampu menjaga jati diri dan kedaulatannya di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Maret, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGANTAR PANCASILA DAN REVOLUSI KECERDASAN BUATAN	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Revolusi Kecerdasan Buatan.....	3
C. Dampak AI Pada Kehidupan Masyarakat	3
D. Tantangan dan Risiko.....	4
E. Peluang Masa Depan	5
F. Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).....	5
G. Tantangan dan Peluang di Era AI.....	7
H. Implementasi Pancasila Dalam Kebijakan Iptek	7
I. Rangkuman Materi	8
BAB 2 DASAR-DASAR IDEOLOGI PANCASILA DAN PERAN GENERASI MILENIAL DI ERA TEKNOLOGI	11
A. Pendahuluan.....	12
B. Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara	14
C. Ideologi Pancasila di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0	18
D. Tantangan Ideologi Pancasila Dalam Era Digital	21
E. Cara Kaum Milenial Mengimplementasikan 5 Nilai Pancasila di Era Globalisasi dan Mengkritik Struktur Sosial dan Ideologi Negara Sesuai Dengan Sila Ke 5 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	23
F. Rangkuman Materi	26
BAB 3 REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN ERA KECERDASAN BUATAN	35
A. Pendahuluan.....	36
B. Memahami Revolusi Industri 4.0.....	37
C. Kecerdasan Buatan: Konsep dan Aplikasi.....	39
D. Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Masyarakat	42
E. Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0	44
F. Masa Depan Revolusi Industri 4.0	47

G. Rangkuman Materi	49
BAB 4 NILAI KETUHANAN DI ERA KECERDASAN BUATAN.....	53
A. Pendahuluan.....	54
B. Konsep Nilai	55
C. Pancasila dan Nilai Ketuhanan	55
D. Tantangan Nilai Ketuhanan di Era AI	57
E. AI Sebagai Peluang Memperkuat Nilai Ketuhanan Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Berdasarkan Pancasila	62
F. Rangkuman Materi	64
BAB 5 KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI ERA AI	67
A. Era Kecerdasan Buatan (AI) dan Revolusi Digital.....	68
B. Konsep Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	71
C. Konsep Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	74
D. Mewujudkan Kemanusiaan Yang Beradab di Era Digital.....	77
E. Rangkuman Materi	79
BAB 6 PERSATUAN INDONESIA DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI	83
A. Pendahuluan.....	84
B. Tantangan Persatuan di Era Digital	86
C. Potensi Teknologi Untuk Memperkuat Persatuan	89
D. Strategi Penguatan Persatuan di Era Digital.....	92
E. Peran Berbagai <i>Stakeholder</i>	95
F. Rangkuman Materi	97
BAB 7 KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN PERWAKILAN.....	105
A. Pendahuluan.....	106
B. Konsepsi Sila Ke Empat	109
C. Dinamika Demokrasi Pancasila di Era Kecerdasan Buatan.....	113
D. Penggunaan AI Dalam Kampanye Politik.....	117
E. Rangkuman Materi	123
BAB 8 KEADILAN SOSIAL UNTUK SELURUH RAKYAT INDONESIA	129
A. Pengertian Pancasila.....	130
B. Fungsi Pokok Pancasila	132
C. Implementasi dan Realisasi Pancasila	135
D. Keadilan Sosial Untuk Seluruh Rakyat Indonesia	138

E. Rangkuman Materi	140
BAB 9 KEADILAN SOSIAL BAGI RAKYAT	
INDONESIA: MASIHKAH RELEVAN?	143
A. Pendahuluan	144
B. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	146
C. Pertautan Konsep Keadilan Sosial Dengan Emansipasi Politik dan Ekonomi	150
D. Pertautan Antara Keadilan Sosial Dengan Kohesi Sosial	154
E. Pertautan Antara Konsep Keadilan Dengan Upaya Membangun Komunikasi Dialogis	156
F. Rangkuman Materi	158
BAB 10 PENDIDIKAN BERBASIS PANCASILA DI ERA DIGITAL	163
A. Pendahuluan	164
B. Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi	170
C. Era Digital dan Dampaknya Pada Inovasi Pendidikan	172
D. Implementasi Pendidikan Pancasila Berbasis Digital (AI)	175
E. Rangkuman Materi	179
BAB 11 PENDIDIKAN BERBASIS PANCASILA DI ERA DIGITAL: NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN DIGITAL	185
A. Pendahuluan	186
B. Pendidikan di Era Digital	188
C. Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan di Era Digital	189
D. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan di Era Digital	190
E. Rangkuman Materi	197
BAB 12 AI DALAM PEMBANGUNAN BERBASIS PANCASILA	205
A. Ideologi Awal	206
B. Kecerdasan Buatan – Apakah Betul Cerdas?	210
C. Ideologi Menguntungkan Negara?	213
D. Rangkuman Materi	219
BAB 13 KEAMANAN NASIONAL DAN KEDAULATAN DIGITAL	223
A. Pendahuluan	224
B. Dimensi Ancaman Dalam Era Digital	231
C. Strategi Penguatan Kedaulatan Digital	232
D. Rangkuman Materi	234

BAB 14 ETIKA PENGGUNAAN TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN	243
A. Pendahuluan.....	244
B. Penggunaan Kecerdasan Buatan	244
C. Etika Saat Menggunakan Kecerdasan Buatan	246
D. Rangkuman Materi	250
GLOSARIUM	253
PROFIL PENULIS	261



PANCASILA DI TENGAH ARUS REVOLUSI KECERDASAN BUATAN

BAB 2: DASAR-DASAR IDEOLOGI PANCASILA DAN PERAN GENERASI MILENIAL DI ERA TEKNOLOGI

Anang Dony Irawan, S.H., M.H.

Universitas Muhammadiyah Surabaya

BAB 2

DASAR-DASAR IDEOLOGI PANCASILA DAN PERAN GENERASI MILENIAL DI ERA TEKNOLOGI

A. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia telah melalui beberapa periode perkembangan, baik dalam penggaliannya, penetapan, maupun implementasinya. Pancasila tetap menjadi landasan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, meskipun penerapannya mengalami dinamika sesuai konteks zaman. Di Era Globalisasi Pancasila berusaha menerobos sebagai pedoman pemantapan mental kaum milenial serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Badan Pengkajian MPR RI, 2019). Generasi milenial, yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi, memiliki berbagai keunggulan dalam mengembangkan *life skill* untuk menciptakan karya-karya kreatif dan inovatif. Namun pada saat yang sama, mereka mengalami krisis makna terhadap pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Dibutuhkan strategi yang lebih mengedepankan budaya dan mendengar daripada menggurui. Perlu didengar apa yang menjadi aspirasi anak-anak milenial tentang Pancasila, seperti apa bentuk keterbukaan mereka untuk menerima Pancasila sebagai pedoman hidup. Pancasila juga sebagai dasar falsafah bangsa, merupakan suatu sistem nilai, sehingga nilai-nilai Pancasila pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan (Hari Nugraha Saputra, Rahmat, 2024).

Karakteristik Generasi Milenial terkait ukuran sukses di dunia kerja adalah ketika mereka bisa pindah tempat kerja dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Bagi mereka semakin sering pindah berarti mereka termasuk orang yang "laku" di perusahaan (Putri, 2021). Generasi milenial memang memiliki kelebihan yang signifikan di tempat kerja, terutama dalam hal kemampuan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan.

Namun, kelemahan mereka, seperti kurangnya kemampuan pemecahan terhadap masalah dan kecenderungan untuk boros. Tentu hal ini dapat menjadi tantangan yang perlu dikelola oleh suatu organisasi. Dengan membawa keunggulan dalam hal teknologi, kreativitas, dan adaptasi. Generasi ini memiliki tantangan seperti kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan kecenderungan berlaku boros yang harus dikelola dengan pendekatan strategis. Dengan pelatihan, mentoring, dan budaya kerja yang inklusif, kelemahan ini dapat diminimalkan, sementara kelebihan mereka bisa dioptimalkan untuk mendukung adanya produktivitas terhadap perusahaan secara keseluruhan. Menguatkan lembaga-lembaga pelatihan tenaga kerja lokal dalam ranah kecerdasan buatan, serta mengambil peran utama dalam hal hukum, regulasi, dan norma etika yang memfasilitasi kemajuan AI (Mohammad Rizki Maulana, 2023). Disadari atau tidak, pada dasarnya nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai religius bangsa Indonesia telah ada dan berasal dari bangsa Indonesia sendiri, bahkan sebelum disahkannya Pancasila menjadi dasar Negara.

Pancasila memiliki peran yang fundamental dalam sistem kenegaraan Indonesia. Sebagai dasar filsafat dan ideologi negara, Pancasila menjadi pedoman utama dalam pembentukan peraturan perundang-undangan, pengambilan keputusan, serta pengembangan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu generasi muda perlu mereposisi perilaku dan perannya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rusdiyani, 2015). Dengan reposisi perilaku ini, generasi muda dapat menjadi motor penggerak dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga menciptakan bangsa yang bermartabat, adil, dan sejahtera. Peran inilah yang harus aktif dimainkan secara aktif oleh generasi muda bersama-sama dengan komponen masyarakat lainnya untuk lebih menanamkan nilai-nilai Pancasila di tengah berbagai persoalan masyarakat yang mulai terlepas dari jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi pada revolusi industri 4.0 lebih berfokus kepada kecerdasan teknologi seperti AI, IoT dan teknologi robot yang di program agar memudahkan dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi (Hari Nugraha Saputra, Rahmat, 2024).

Tantangan nyata yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial yang cenderung lebih aktif di media sosial dan kurang terhubung dengan lingkungan sekitarnya. Namun, situasi ini bukan tanpa solusi. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka meski melalui media sosial. Mereka cenderung lebih terhubung dengan media sosial, tetapi hal ini bukanlah hambatan mutlak untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan yang kreatif, relevan, dan berbasis teknologi, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, baik secara daring maupun luring. Keseimbangan antara dunia digital dan dunia nyata perlu terus digalakkan agar generasi ini tetap terhubung dengan lingkungan sekitar dan nilai-nilai luhur bangsa.

Menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi milenial yang hidup di era teknologi membutuhkan pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Karena kesadaran diri adalah kunci, pendekatan ini harus dirancang untuk mendorong refleksi pribadi, keterlibatan aktif, dan implementasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri setiap individu untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dapat ditumbuhkan dengan pendekatan yang relevan, kreatif, dan berbasis teknologi. Hal ini memerlukan integrasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik secara daring maupun luring, sehingga menjadi bagian dari identitas generasi milenial. Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan big data telah mengubah cara manusia membuat keputusan, baik dalam konteks individu maupun kelembagaan. Namun, kecerdasan buatan juga memunculkan tantangan etis, seperti diskriminasi algoritmik dan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan (Nisa Safitri, Nur Intan Sinaga, 2024).

B. NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Seluruh Negara-Negara di dunia ini memiliki suatu landasan atau dasar yang kita kenal dengan Ideologi. Ideologi merupakan dasar, ide, cita-cita Negara tersebut untuk semakin berkembang dan maju. Presiden dalam memimpin suatu Negara tidak bisa hanya mengandalkan visi dan misinya untuk mencapai cita-cita bangsa maka dari itu, penting adanya landasan atau dasar-dasar yang bisa menjadi patokan dalam menjalankan tugasnya.

Di Indonesia dasar Negara yaitu Pancasila. Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Wahyuni et al., 2021). Pancasila bukan ideologi bagi sebagian daerah-daerah saja melainkan untuk menyeluruh, terkadang perbedaan pendapat dalam mengartikan dasar Negara maka terjadilah pertikaian. Banyak sekali tantangan Negara Indonesia dalam menerapkan nilai dasar-dasar Pancasila apalagi pada Era Digitalisasi. Media sosial memang menjadi *platform* yang sangat cepat dalam menyebarkan informasi, baik yang benar maupun yang salah. *Hoaks* atau berita palsu dapat dengan mudah menyebar melalui berbagai saluran seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *Telegram*, *Instagram*, dan *TikTok* yang populer di kalangan anak muda. Hal ini terjadi karena sifat media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi secara instan dalam waktu yang singkat dengan banyak orang. *Hoaks* dapat berupa berbagai jenis, seperti informasi yang menyesatkan, rumor, atau bahkan teori konspirasi yang tidak berdasar. Karena banyak pengguna yang belum terbiasa untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya, hoaks pun menjadi sangat mudah untuk tersebar. Penting untuk selalu waspada dan memeriksa kebenaran informasi yang kita terima melalui sumber yang tepercaya. Beberapa cara untuk menghindari terjebak dalam hoaks adalah dengan memeriksa fakta dari situs web yang kredibel, menggunakan alat pengecekan fakta, dan tidak langsung menyebarkan informasi tanpa verifikasi yang jelas.

Nilai-nilai Pancasila merupakan filsafat (pandangan hidup) bangsa Indonesia sehingga merupakan jati diri bangsa, yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai satu-satunya ideologi yang dianut bangsa Indonesia tak ada yang mampu menandinginya. Indonesia yang terdiri atas berbagai dan suku bangsa dapat dipersatukan oleh Pancasila. Itu sebabnya sering kali Pancasila dianggap sebagai ideologi yang sakti. Siapa pun coba menggulingkannya, akan berhadapan langsung dengan seluruh komponen-komponen kekuatan bangsa dan Negara Indonesia. Pancasila adalah sebagai dasar Negara Indonesia, sehingga dapat diartikan kesimpulan bahwa Pancasila

merupakan dasar falsafah dan ideologi Negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta bagian pertahanan bangsa dan Negara.

Sebagai dasar Negara Republik Indonesia (*way of life*) (Heikkinen et al., 1985), Pancasila nilai-nilainya telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak zaman dulu. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai budaya, adat-istiadat dan religiusitas yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jati diri bangsa Indonesia melekat kuat melalui nilai-nilai tersebut yang dijadikan pandangan hidup. Tindak-tanduk serta perilaku masyarakat nusantara sejak dahulu kala telah tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Untuk itu, pendiri Republik Indonesia berusaha merumuskan nilai-nilai luhur itu kedalam sebuah ideologi bernama Pancasila. Sehingga Negara yang memiliki ideologi Pancasila juga memiliki sebuah dasar Negara yang berdasarkan Pancasila. Dasar Negara menjadi sebuah tatanan untuk mengatur penyelenggaraan Negara serta menjadi pedoman hidup berNegara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tantangan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dalam Era Digital. Maka dari itu artikel ini membahas tentang pengertian Pancasila sebagai Ideologi dan fungsinya serta tantangan Ideologi dalam Era Digital.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna yang mendalam dan relevansi yang besar dalam menentukan arah dan masa depan bangsa. Pancasila bukan hanya sekedar ideologi atau teori, tetapi juga telah terbukti mampu menjadi landasan yang kokoh dalam membangun negara Indonesia (Salyo et al., 2022). Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila, bangsa Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang menjadi negara yang maju, adil, dan sejahtera sambil tetap mempertahankan karakter kebangsaan yang kuat dikancah dunia. Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman yang dinamis dan kontekstual. Dengan penerapan yang tepat, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga solusi untuk menghadapi tantangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya di era modern saat ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Pancasila tetap relevan dan mampu menjawab berbagai tantangan zaman (Mukhlis, 2024). Tantangan yang dihadapi negara dalam konteks aktualisasi nilai-nilai ideologi Pancasila diperlukan adanya komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat Indonesia

untuk terus menjaga, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup. Unsur Pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, serta individu memiliki peran penting dalam memastikan relevansi Pancasila agar tetap terjaga. Kondisi seperti itu menghasilkan adanya dialektik dan terjadinya tarik-menarik nilai di dalam diri warga negara (Silitonga, 2020).

Nilai-nilai dasar Pancasila secara normatif menjadi dasar, kerangka acuan, dan tolok ukur segenap aspek pembangunan nasional yang dijalankan di Indonesia (Anas Santoso, 2020). Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga panduan *universal* yang dapat membantu individu dalam menjalani kehidupan yang bermoral, adil, dan harmonis. Dengan menjadikan Pancasila sebagai kompas moral dan etika, individu tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga dapat berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih baik, damai, dan sejahtera. Sebagai kompas moral dan etika, nilai-nilai dasar ideologi Pancasila dapat memandu individu bangsa Indonesia dalam berinteraksi dengan sesama, menyikapi perubahan zaman, dan membangun masyarakat yang harmonis (Kasmin, 2024). Nilai serta sila yang terdapat dalam Pancasila mempunyai paham bagi warga negaranya untuk terus mengingat isinya dan selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tiga nilai didalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis (Agus, 2016).

1. Nilai dasar, ialah sesuatu yang sifatnya abstrak dan juga tetap, serta juga terlepas dari pengaruh perubahan dalam waktu. Nilai dasar berprinsip abstrak juga dengan sifatnya yang umum, tidak terikat oleh waktu dan juga tempat.
2. Nilai instrumental, ialah nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental adalah sebuah jabaran dari Pancasila, yang juga merupakan arah kinerja dalam kurun waktu dan kondisi tertentu. Pada kandungan nilainya. Kebijakan, strategi, organisasi, rencana, dan program, serta proyek yang dapat menindaklanjuti nilai dasar. Adapun lembaga yang menyusun nilai instrumental yaitu MPR, Presiden, dan DPR.
3. Yang terakhir ada nilai praksis ialah nilai yang terdapat pada kehidupan sehari-hati.

Nilai-nilai dasar Pancasila memang seharusnya diterapkan sejak dini, karena masa anak-anak dan remaja adalah periode yang penting untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia muda, generasi penerus bangsa dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. Baik lingkungan keluarga ataupun sekolah harus tetap jadi pendukung untuk menumbuhkan sikap Pancasila. Hal mudah yang dapat dilakukan seperti contoh sikap tolong menolong harus dibiasakan atau saling menyapa ketika bertemu orang lain. Hal-hal seperti itu kedepannya akan terus berdampak di masa depan (Angel Dwi Septianingrum & Dini Anggraeni Dewi, 2021). Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila sejak dini, generasi muda diharapkan tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang unggul secara individu, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

C. IDEOLOGI PANCASILA DI ERA REVOLUSI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

Ideologi adalah ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri diciptakan oleh Antoine Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan “sains tentang ide”. Kata ini berasal dari bahasa Perancis *idéologie*, merupakan gabungan 2 (dua) kata yaitu, *idéo* yang mengacu kepada gagasan dan *logie* yang mengacu kepada logos, kata dalam bahasa Yunani untuk menjelaskan logika dan rasio (Michael, 2016). Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya dan agama yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan bangsa Indonesia selama berabad-abad. Nilai-nilai tersebut mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia, yang dipersatukan dalam semangat kebangsaan dan kesadaran bersama untuk hidup berdampingan secara damai. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mengakomodir seluruh aktivitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, demikian pula halnya dalam aktivitas ilmiah (Paristiyan Nurwardani, Hestu Yoga Saksama, Arqom Kuswanjono, 2016). Pancasila sebagai ideologi Negara berarti Pancasila dijadikan ideologi sebagai pedoman oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima asas Pancasila menjadi landasan

masyarakat dalam bersosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia, dan bekerja sama. Dalam pandangan Pancasila, hubungan sosial yang selaras, serasi, dan seimbang antara individu dan masyarakat tidak bersifat netral, melainkan dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila sebagai kesatuan. Manusia harus hidup dan bekerja sama dengan sesama manusia dalam bermasyarakat (Wijaya et al., 2024).

Revolusi Industri 4.0, yaitu industri yang mengkolaborasikan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber (Tilofa & Sembiring, 2021). Teknologi AI, dengan segala kecanggihannya, memiliki potensi untuk menciptakan adanya kesenjangan sosial yang lebih besar apabila tidak diatur dengan baik. Di sinilah peran Pancasila sebagai landasan etis sangat penting keberadaannya. Teknologi AI adalah alat yang sangat kuat, namun potensinya untuk memperbesar lahirnya kesenjangan sosial harus diantisipasi sejak dini. Dengan langkah-langkah seperti pemerataan akses, pendidikan, regulasi, dan kolaborasi, AI dapat menjadi kekuatan yang mendukung inklusi sosial, bukan malah memperburuk ketimpangan di masyarakat. Penting bagi semua pihak, mulai dari Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk saling bekerjasama dalam memastikan bahwa AI digunakan untuk kebaikan bersama. Pancasila harus menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan yang mengatur penggunaan AI agar tetap berorientasi pada kesejahteraan manusia dan keadilan sosial (Rusydi et al., 2024).

Adanya Society 5.0 lebih mengarah pada kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* yang dapat mempermudah manusia dalam bidang teknologi dan akan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan maupun menganalisa sesuatu menggunakan bantuan robot, meringankan pekerjaan berat seperti menganalisa informasi dalam skala besar yang dapat mempermudah sebuah pekerjaan (Anik Susanti, Nyimas Nadya Izana, 2023). Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang sangat penting dan relevan dalam era digital dan teknologi AI (*Artificial Intelligence*). Dengan tantangan dan peluang baru yang muncul dalam era ini, Pancasila dapat menjadi pedoman etis, moral, dan strategis dalam mengelola transformasi digital. Dalam bingkai ideologi Pancasila, penggunaan teknologi AI harus dilakukan dengan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan (Sudarmaji, 2023). Adanya

perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentunya hal ini akan berdampak pada ketahanan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia yang memiliki sifat terbuka, artinya Pancasila dapat mengikuti perkembangan zaman namun harus dapat memfilter setiap nilai-nilai yang baru, agar masyarakat Indonesia tidak cenderung terpengaruhi oleh arus ideologi luar yang secara masif diletakkan dalam teknologi (Saputra, 2023).

Pentingnya Pancasila sebagai ideologi Negara adalah untuk memperlihatkan peran ideologi sebagai penuntun moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga ancaman-ancaman yang datang untuk negeri ini dapat dicegah dengan cepat. Sebab Pancasila merupakan Ideologi yang terbuka bagi seluruh perkembangan zaman (Fadilah, 2019). Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya dan agama yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan bangsa Indonesia selama berabad-abad. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia mencerminkan keberagaman yang kaya, baik dari segi budaya, bahasa, agama, maupun adat istiadat. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dihormati. Termasuk menjadi landasan untuk mempererat hubungan antar individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Semangat kebangsaan dan kesadaran bersama untuk hidup berdampingan secara damai adalah prinsip utama yang mempersatukan masyarakat Indonesia. Meskipun ada perbedaan di antara kita, nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan musyawarah untuk mencapai mufakat selalu menjadi fondasi penting dalam memperkuat ikatan sosial. Dengan saling menghargai dan menghormati keberagaman ini, kita dapat menciptakan suasana yang harmonis, damai, dan sejahtera bagi seluruh lapisan masyarakat

Nilai-Nilai Budaya dan Agama yang Terkristalisasi dalam Pancasila

Sila Pancasila	Nilai Budaya dan Agama
Ketuhanan yang Maha Esa	Pengakuan akan pentingnya spiritualitas dan penghormatan terhadap keberagaman agama.
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Penghormatan terhadap martabat manusia dan nilai keadilan universal.

Sila Pancasila	Nilai Budaya dan Agama
Persatuan Indonesia	Kesadaran kolektif untuk menjaga keutuhan bangsa meski berbeda budaya dan agama.
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan	Tradisi musyawarah dalam pengambilan keputusan yang berakar pada kearifan lokal.
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Nilai keadilan dan kesejahteraan yang diajarkan oleh budaya dan agama.

Kedudukan Pancasila sebagai pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menegaskan pentingnya nilai-nilai dasar Pancasila sebagai arah dan panduan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Sebagaimana kapal membutuhkan kompas untuk menentukan arah di tengah lautan, Pancasila menjadi penuntun agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kehidupan, baik di tingkat nasional maupun global.

D. TANTANGAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM ERA DIGITAL

Dunia digital membawa peluang dan manfaat besar tidak hanya bagi masyarakat umum tetapi juga bagi kepentingan bisnis (Setiawan, 2017). Namun, di setiap kehidupan ada tantangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi. Penggunaan berbagai teknologi sangat nyaman untuk ditinggali, tetapi terlebih lagi dalam gaya hidup digital itu tergantung pada penggunaan ponsel dan komputer. Perkembangan dunia digital telah membawa transformasi besar-besaran ke berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, hingga menjalani aktivitas sehari-hari, semuanya kini terhubung dengan teknologi digital. Faktanya, hanya sedikit sekali dalam aspek kehidupan manusia yang tidak tersentuh oleh digitalisasi. Transformasi ini yang kemudian membawa manfaat besar sekaligus tantangan yang perlu diantisipasi dengan bijak oleh kita semua. Namun, banyak dari pengguna internet masih menerima informasi hanya jika mereka dapat memahami dan memprosesnya dengan benar. Banyak juga

yang terpapar oleh adanya *hoax*. Maka dari itu dibutuhkan kontribusi Pancasila di sini (Endrawati, 2023). Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, bukanlah idealisme yang kaku dan tertutup. Sebaliknya, Pancasila memiliki sifat yang inovatif, dinamis, dan positif, yang memungkinkan ideologi ini terus relevan keberadaannya dan mampu menyesuaikan diri dengan adanya perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi akan nilai-nilainya.

Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar filosofis negara Indonesia, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan moral dan etika dalam dunia digital. Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi fondasi utama, mengingatkan pada pentingnya etika digital yang bersandar pada nilai-nilai spiritual. Kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab memandu penyelesaian dilema etika terkait keadilan dan hak asasi manusia dalam ruang digital yang kompleks. Ketiga, persatuan Indonesia ditekankan sebagai upaya untuk merespons keragaman digital dengan sikap yang inklusif, memastikan bahwa setiap individu dalam masyarakat digital merasa dihargai dan diakui. Keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah menjadi prinsip dalam mengelola ruang digital, memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembangunan etika bersama. Kelima, keadilan sosial menjadi landasan untuk menanggapi ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang dapat muncul dalam pemanfaatan teknologi digital. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, Indonesia dapat membentuk landasan etika yang kuat di era digital, menjawab dilema etika seiring dengan kompleksitas dan dinamika perkembangan teknologi informasi (Syahputra et al., 2024). Dengan menerapkan nilai-nilai etis ini dari Pancasila, Indonesia dapat berperan sebagai pemimpin dalam pengembangan dan penerapan AI yang bertanggung jawab secara internasional. Ini juga dapat memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang memadukan inovasi teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan (Mohammad Rizki Maulana, 2023). Perbedaan utama antara Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 terletak pada pendekatan mereka terhadap teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat. Revolusi Industri 4.0 berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi dengan menggabungkan teknologi seperti *Internet of Things*

(IoT), *big data*, kecerdasan buatan (AI), dan robotika untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan operasional industri.

Sementara itu, Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh Jepang yang lebih mengutamakan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Di Society 5.0, teknologi bukan hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan sosial. Konsep ini mengutamakan aspek humanistik, di mana teknologi digunakan untuk memecahkan masalah sosial, meningkatkan inklusi sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan berkelanjutan untuk kehidupan manusia. Dalam Society 5.0, teknologi tidak hanya bertujuan untuk kemajuan ekonomi dan industri, tetapi juga untuk memberikan solusi bagi tantangan sosial, seperti penuaan populasi, kesenjangan sosial, dan pengurangan dampak lingkungan. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap Society 5.0 lebih humanis, karena penekanan pada kesejahteraan manusia dan hubungan sosial yang lebih harmonis, sementara Revolusi Industri 4.0 lebih fokus pada kemajuan teknologi dan efisiensi produksi. Dengan pendekatan yang lebih humanistik, Society 5.0 berusaha menciptakan masa depan di mana teknologi dan manusia dapat berkembang bersama dengan keseimbangan yang lebih baik antara kemajuan teknologi dan kebutuhan sosial. Jadi, prinsip dasar industri 5.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas disepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri (Rahmawati, 2016).

E. CARA KAUM MILENIAL MENGIMPLEMENTASIKAN 5 NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI DAN MENINGKRITIK STRUKTUR SOSIAL DAN IDEOLOGI NEGARA SESUAI DENGAN SILA KE 5 KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa, memiliki sejumlah nilai luhur didalamnya (Nur Insani & Anggraeni Dewi, 2022). Pancasila merupakan sistem dan sumber nilai bagi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Konstitusi dan peraturan perundang undangan termasuk dalam kategori ini. Sedangkan nilai praksis adalah implementasi dari nilai instrumental. Implementasi Pancasila yang efektif

akan membawa dampak positif terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi bangsa (Hairul Amren Samosir, Rivan Daniel Malau, Asry Nathania A. Sihite, Muhammad Abduh, Kristina Tambunan, 2024). Selanjutnya, (Danniarti, 2017) menjelaskan bahwa: Kelima nilai-nilai Pancasila dijabarkan dalam berbagai peraturan perundangan, ketetapan, keputusan, kebijakan pemerintah, program-program pembangunan dan peraturan-peraturan. Nilai-nilai instrumental dalam Pancasila merupakan penjabaran konkret dari nilai-nilai dasar yang terkandung dalam setiap sila. Nilai dasar Pancasila, yang bersifat universal dan abadi, memang memerlukan penjabaran dalam bentuk nilai instrumental agar dapat diterjemahkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam penyelenggaraan negara maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai dasar Pancasila terdiri dari prinsip-prinsip yang memiliki relevansi dan aplikasi yang luas, yang jika diterjemahkan dalam bentuk yang lebih konkret atau praktis, bisa membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan beradab.

Sesuai dengan sila ke 5 “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” kaum milenial mempunyai bentuk atau peran dalam mengkritik struktur sosial dan Ideologi negara melalui demo. Posisi kaum milenial saat ini menjadi bagian utama yang akan menentukan kondisi kehidupan berpolitik yang beradab di masa kini dan masa yang akan datang. Kaum milenial memiliki peran strategis dalam menjaga dinamika sosial dan politik yang sehat, terutama dengan mengadopsi sikap kritis dan aktif dalam merespons kebijakan pemerintah. Di era digital seperti sekarang, kaum milenial memiliki banyak sarana untuk menyuarakan pendapat, memberikan masukan, dan berkontribusi pada pembangunan daerah yang kondusif. Dengan pendekatan yang aktif, kritis, tetapi tetap konstruktif, kaum milenial dapat menjadi penggerak perubahan sekaligus mitra strategis bagi pemerintah dalam menciptakan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan harmonis. Aksi demonstrasi adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang sah dalam negara demokrasi, termasuk di Indonesia. Bagi kaum milenial, demonstrasi sering menjadi cara untuk menyalurkan aspirasi dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu masyarakat. Namun, penting untuk memastikan bahwa aksi demo dilakukan dengan cara yang benar, damai, dan bertujuan membangun. Contohnya pada saat

demo *omnibus law*, dimana saat itu menegakkan keadilan untuk masyarakat buruh, petani dan akhirnya aksi demo mereka berhasil. Karena mereka mengetahui bahwa kedaulatan sepenuhnya kepada rakyat, yang kemudian dikenal istilah demokrasi Indonesia harus “dari rakyat untuk rakyat, dan oleh rakyat”. (Yasni, 2021). Kaum milenial perlu menyadari bahwa kritik tanpa solusi cenderung kurang efektif. Dalam demo, selain mengutarakan masalah, usulkan pula alternatif kebijakan yang lebih baik. Demonstrasi adalah wujud kepedulian generasi muda terhadap masa depan bangsa.

Dalam konteks politik, kesadaran dan partisipasi generasi muda, khususnya generasi milenial, adalah hal yang sangat penting. Politik bukan hanya tentang partai politik atau jabatan pemerintahan, tetapi juga tentang bagaimana keputusan yang diambil memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan kata lain, politik adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Generasi muda perlu memahami bahwa menjadi "melek politik" bukan berarti harus terjun langsung menjadi politisi, tetapi setidaknya memiliki kesadaran akan isu-isu politik dan sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Diskusi tentang politik, bahkan dalam skala kecil seperti keluarga atau teman, adalah bentuk partisipasi yang dapat meningkatkan kesadaran kolektif. Politik hadir di ruang publik manapun. Aristoteles menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon* yang diartikan bahwa manusia itu selain hidup dalam suatu pergaulan (*man is social being*) dan selalu berorganisasi (*man is political being*). Manusia selalu hidup dalam suatu pergaulan hidup sekaligus manusia itu selalu berorganisasi. Bagaimanapun sederhananya, dalam suatu pergaulan hidup manusia selalu mengadakan organisasi di dalamnya (Huda, 2017). Generasi muda yang tumbuh dalam era digital memiliki berbagai peluang dan tantangan unik. Dengan akses mudah ke informasi, kemampuan untuk berkomunikasi secara global, serta keterampilan teknologi yang terus berkembang, mereka bisa menjadi agen perubahan yang sangat efektif dalam pembangunan negara. Melalui media sosial, platform digital, dan inovasi teknologi, generasi muda dapat menyuarakan pendapat, mendukung gerakan sosial, menciptakan solusi untuk masalah-masalah kritis, dan berkontribusi pada ekonomi digital.

Misalnya, banyak wirausahawan muda yang memanfaatkan internet untuk membangun bisnis yang inovatif, sementara beberapa juga fokus pada keberlanjutan lingkungan dan kesetaraan sosial. Selain itu, pendidikan digital dan keterampilan abad ke-21 akan menjadi kunci bagi generasi muda untuk bersaing di pasar global dan berperan dalam merancang masa depan yang lebih baik. Keberanian untuk beradaptasi dengan cepat dan belajar sepanjang hayat juga menjadi aset besar dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia digital. Perkembangan pemahaman perspektif Indonesia dari generasi tua ke generasi muda mencerminkan evolusi nilai-nilai yang dianut (Ardiana Bulan Ramadhani, Fibri Nur Halizah & Maurilla Shafaa Anggraini, Meilina Ayu Kristina, 2024).

F. RANGKUMAN MATERI

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, mempermudah berbagai aspek kehidupan sehari-hari, meningkatkan efisiensi dalam bekerja, serta menciptakan inovasi yang membuka peluang baru dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemerintahan. Namun, seperti pisau bermata dua, kemajuan teknologi juga membawa tantangan dan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Kemajuan teknologi memang harus diikuti dengan kesadaran yang tinggi akan potensi dampak negatifnya. Menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi untuk kemajuan, sambil mengawasi dan mengatur penggunaannya, adalah langkah penting untuk memastikan teknologi menjadi alat yang membawa kebaikan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Peran generasi "old" (generasi yang lebih tua) dalam memberikan sosialisasi dan keteladanan kepada generasi "milenial" sangatlah penting untuk memastikan nilai-nilai luhur Pancasila tetap hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keteladanan dan pengajaran nilai-nilai Pancasila dari generasi yang lebih tua dapat membantu generasi milenial untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di tengah tantangan perubahan zaman yang pesat.

Pancasila memang merupakan pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia, yang harus dijunjung tinggi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kita memiliki

kewajiban untuk menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila, serta melestarikan budaya dan identitas bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga menjadi landasan dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu tantangan terbesar di era globalisasi ini adalah masuknya pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, kita perlu bijak dalam menyaring dan memilih budaya atau nilai-nilai asing yang masuk, dengan tetap mempertahankan jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Dengan menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta menghindari pengaruh buruk dari budaya asing yang dapat merusak kepribadian bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus, kita harus aktif menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur ini agar Indonesia tetap menjadi negara yang berdiri kokoh dengan identitasnya yang kuat.

Pancasila sebagai dasar negara bukan hanya sebuah dokumen hukum atau simbol, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengandung nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan untuk membangun kehidupan yang adil, damai, dan harmonis bagi seluruh rakyat Indonesia. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting, terutama di era sekarang, untuk memastikan bahwa kita tetap berada pada jalur yang benar dan menjaga keutuhan bangsa. Penerapan nilai Pancasila harus ada di setiap waktu dan tempat, tidak terbatas pada situasi tertentu saja. Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup harus terus diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena hal ini sangat penting untuk memastikan nilai-nilai luhur Pancasila dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Sebagai generasi penerus bangsa, kita memiliki tanggung jawab besar untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, kita tidak hanya menjaga kedamaian dan kesejahteraan bersama, tetapi juga menghargai dan menghormati jasa para pahlawan yang telah berjuang dengan penuh pengorbanan, tanpa mengenal lelah atau putus asa, demi kemerdekaan Indonesia.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Bagaimana setiap sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia?
2. Apa yang dimaksud dengan "Pancasila sebagai dasar negara" dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945?
3. Apakah nilai Pancasila masih relevan untuk menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan konflik antar kelompok di Indonesia saat ini?
4. Bagaimana ideologi Pancasila dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing di Indonesia?
5. Buatlah analisis tentang bagaimana ideologi Pancasila dapat berfungsi sebagai dasar dalam pembangunan politik dan ekonomi yang berkeadilan di Indonesia!

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka Di Era Reformasi. *Jurnal Office*, 2(2), 229–238. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2958>
- Anas Santoso, A. D. I. (2020). Pancasila Dan Pembangunan Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. In P. S. Sri Rahayu Pudjiastuti, Ria Safitri (Ed.), *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Di Era 4.0* (1st ed., pp. 21–38). Gemala. https://repository.um-surabaya.ac.id/5450/1/10_Pancasila_dan_Pembangunan_Nasional_4.0.pdf
- Angel Dwi Septianingrum, & Dini Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i1.31>
- Anik Susanti, Nyimas Nadya Izana, N. S. Y. (2023). Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang). *Journal of Civic and Moral Studies*, 8(1), 10–20. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/22554/9344>
- Ardiana Bulan Ramadhani, Fibri Nur Halizah, H. U., & Maurilla Shafaa Anggraini, Meilina Ayu Kristina, A. M. I. P. (2024). Transformasi Pancasila Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 153–157. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/3757>
- Badan Pengkajian MPR Ri. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Milenial Pada Satuan Pendidikan Formal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Danniarti, R. (2017). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PENDUKUNG TUMBUH KEMBANG WAWASAN KEBANGSAAN PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 7 PALEMBANG. *JMKSP*

- (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 2(2), 187–203. <https://doi.org/10.31851/jmkspp.v2i2.1468>
- Endrawati, E. A. (2023). Mengimplementasikan Pembelajaran PPKn Di Era Kemajuan Teknologi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 511–521. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1741>
- Fadilah, N. (2019). TANTANGAN DAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 66–78. <https://media.neliti.com/media/publications/299873-tantangan-dan-penguatan-ideologi-pancasi-88afbd65.pdf>
- Hairul Amren Samosir, Rivan Daniel Malau, Asry Nathania A. Sihite, Muhammad Abduh, Kristina Tambunan, T. A. (2024). Kedudukan Pancasila Dalam Konteks Globalisasi; Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Masa Depan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13828–13834. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14706>
- Hari Nugraha Saputra, Rahmat, K. K. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Projek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 115–125. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>
- Heikkinen, E., Sachuk, N. N., Pohjolainen, P., & Jylha, M. (1985). Way of life. *Public Health in Europe*, No. 21, 79–110. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_6174
- Huda, F. A. (2017). *Manusia Sebagai Makhluk Politik*. <https://fatkhan.web.id/>. <https://fatkhan.web.id/manusia-makhluk-politik-makalah-kelompok-ii-kelas-c-6-pgsd-isbd/>
- Kasmin. (2024). URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITALISASI. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5028–5040. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/781/878/4187>
- Michael, T. (2016). Korelasi Komunisme Dalam Demokrasi Di Indonesia. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.24246/jrh.2016.v1.i1.p15-28>

- Mohammad Rizki Maulana, F. U. N. (2023). PANCASILA SEBAGAI FONDASI UNTUK KECERDASAN BUATAN YANG ETIS DALAM RANAH DIGITAL. *ResearchGate*, December, 1–10. https://www.researchgate.net/publication/376758594_PANCASILA_SEBAGAI_FONDASI_UNTUK_KECERDASAN_BUATAN_YANG_ETIS_DALAM_RANAH_DIGITAL
- Mukhlis, M. (2024). MENEMUKAN KEMBALI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI. *BPSDM Provinsi Sulsel*. <https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/menemukan-kembali-pancasila-sebagai-ideologi>
- Nisa Safitri, Nur Intan Sinaga, M. N. H. (2024). Rekonstruksi Etika Pancasila Dalam Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1777–1780. <https://irje.org/irje/article/view/1246>
- Nur Insani, G., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pembentukan Karakter Pada Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1602–1607.
- Paristiyani Nurwardani, Hestu Yoga Saksama, Arqom Kuswanjono, E. a. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/8-PendidikanPancasila.pdf>
- Putri, S. A. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM GENERASI MILENIAL. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(1), 57–74. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/1925>
- Rahmawati, P. K. (2016). PERAN NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ROBOT BERTEKNOLOGI AI. <https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/15750/supp/15750-51418-1-SP.pdf>
- Rusdiyani, E. (2015). Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. *Seminar Nasional*, 33–46. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10740/4/EfiRusdiyani.pdf>

- Rusydi, M. T., Heckie, D., Jati, P., & Susmayanti, R. (2024). *Pancasila dalam Pendidikan Tinggi : Pilar Kebangsaan di Era Digital dan Kecerdasan Buatan* (A. Iftitah (ed.); 1st ed., Issue October). PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 68–76. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/486/236>
- Saputra, H. N. (2023). *AKTUALISASI PENGAMALAN NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN DIGITAL PADA PLATFORM ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)*. Guruinovatif.Id. <https://guruinovatif.id/artikel/aktualisasi-pengamalan-nilai-pancasila-melalui-pembelajaran-digital-pada-platform-artificial-intelligence-ai?username=harinugraha>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. In F. I. K. dan I. Pendidikan (Ed.), *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 1–9). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/29271>
- Sudarmaji. (2023). *Aktualisasi AI dalam Bingkai Ideologi Pancasila*. Times Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/tekno/455989/aktualisasi-ai-dalam-bingkai-ideologi-pancasila>
- Syahputra, A., Fadhillah, M. M., Prasetya, G., & Pradana, A. (2024). Penerapan Pancasila Di Dalam Era Digital. In I. Hastuti (Ed.), *Seminar Nasional HUBISINTEK - Keberlanjutan Bisnis dalam Transformasi Teknologi Era Society 5.0* (Vol. 4, Issue 1, pp. 816–827). Universitas Duta Bangsa. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3457>
- Tilofa, N., & Sembiring, B. (2021). Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Indonesia, 1(2), 49–53. <https://journal.actual-insight.com/index.php/paideia/article/view/963/1372>

Wahyuni, D., Furi, Y., Dinie, F., & Dewi, A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061–9065. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2420/2112/4782>

Wijaya, N., Audrey, J., & Marhein, V. (2024). Perkembangan Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Z. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(1), 351–356. <https://rayyanjurnal.com/index.php/motekar/article/view/2324>

Yasni, S. (2021). IMPLEMENTASI NILAI KERAKYATAN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA. In A. M. ; C. H. ; N. Suryawati & A. A. P. ; A. Rahmat (Eds.), *MERAWAT NILAI NILAI KEBANGSAAN DALAM KEBHINNEKAAN DI TENGAH COVID-19* (1st ed., pp. 1–7). Zahir Publishing. [https://repository.unmerpas.ac.id/137/1/Buku Merawat nilai-nilai Kebangsaan Dalam Kebhinnekaan %281%29.pdf](https://repository.unmerpas.ac.id/137/1/Buku_Merawat_nilai-nilai_Kebangsaan_Dalam_Kebhinnekaan_%281%29.pdf)

PANCASILA

di Tengah Arus Revolusi Kecerdasan Buatan

Buku ini mengupas relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi era Revolusi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*). Di tengah transformasi teknologi yang pesat, buku ini menawarkan refleksi kritis tentang bagaimana Pancasila dapat menjadi landasan etika dan moral dalam pemanfaatan teknologi AI. Dengan pendekatan multidisiplin, buku ini menghubungkan prinsip-prinsip kebangsaan dengan tantangan era digital, termasuk isu-isu keadilan sosial, privasi, dan keberlanjutan. Bacaan ini penting bagi siapa saja yang ingin memahami bagaimana Indonesia dapat memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi teknologi untuk menciptakan masa depan yang inklusif dan berkeadilan.



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
☎ 0815-7000-699

ISBN 978-623-500-797-7



9

786235

007977